

TUGAS AKHIR

GALERI KEHIDUPAN DALAM AIR di SURABAYA

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S1 pada jurusan Teknik Arsitektur

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa timur



Diajukan oleh :

SAHREAL NUR YUSLI

0751010045

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2012

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas segala nikmat dan karunia Allah SWT yang mana atas ridho-Nya sehingga penyusunan Proposal Tugas Akhir yang berjudul “GALERI KEHIDUPAN BAWAH AIR DI SURABAYA” ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S-1) Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Surabaya.

Kelancaran penulisan Proposal Tugas Akhir ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Bersama ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan, waktu, tenaga, dalam membantu dan membimbing untuk menyelesaikan laporan ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga memohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan maupun kesalahan dalam menyusun laporan ini. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran guna adanya perbaikan yang berarti agar hasil yang tercapai dapat lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga Proposal Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Surabaya, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan	5
1.3. Batasan dan Asumsi	5
1.4. Tahapan Perancangan	7
1.5. Sistematika Laporan	8
 BAB II TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN	
2.1. Tinjauan Umum Perancangan	10
2.1.1. Pengertian Judul Proyek Tugas Akhir	10
2.1.2. Studi Literatur	11
2.1.3. Studi Kasus	21
2.1.4. Analisa Hasil Studi	37
2.2. Tinjauan Khusus	47
2.2.1. Lingkup Pelayanan	47
2.2.2. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	47
2.2.3. Perhitungan Luas Ruang	53
2.2.4. Program Ruang	58
 BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN	
3.1. Latar Belakang Pemilihan Lokasi	52

3.2. Penetapan Lokasi	53
3.3. Kondisi Fisik Lokasi	55
3.3.1. Eksisting Site	55
3.3.2. Aksesibilitas	56
3.3.3. Potensi Bangunan Sekitar	57
3.3.4. Infrastruktur Kota	57
3.3.5. Peraturan Bangunan Setempat	59
BAB IV ANALISA PERANCANGAN	
4. 1. Analisa Site	66
4.1.1. Aksesibilitas	66
4.1.2. Analisa Iklim	68
4.1.3. Analisa Lingkungan Sekitar	72
4.1.4. Analisa Zonning	75
4. 2. Analisa Ruang	76
4.2.1. Organisasi Ruang	76
4.2.2. Hubungan Ruang dan Sirkulasi	78
4.2.3. Diagram Abstrak	80
4.3. Analisa Bentuk dan Tampilan	80
4.3.1. Analisa Bentuk Massa Bangunan	80
4.3.2. Analisa Tampilan	81
BAB V KONSEP PERANCANGAN	
5. 1. Tema Perancangan	82
5. 2. Metode Perancangan	83
5.2.1. Teori Metafora	84
5.2.2. Teori Metafora Menurut Anthony C. Antoniades	84
5. 3. Konsep Tapak	86
5.3.1. Konsep Zoning	86
5.3.2. Konsep Tatahan Massa	87

5.3.3. Konsep Tatahan Massa	87
5.3.4. Konsep Entrance	88
5. 4. Konsep Bentuk dan Fasad	88
5.4.1. Konsep Bentuk	88
5.4.2. Konsep Fasad	89
5. 5. Konsep ruang luar	89
5. 6. Konsep Mekanikal Elektrikal	90
BAB VI APLIKASI PERANCANGAN	
6. 1. Aplikasi tapak	91
6.1.1. Aplikasi Zoning	91
6.1.2. Aplikasi Tatahan Massa	92
6. 2. Aplikasi orientasi bangunan	93
6.2.1. Aplikasi Entrance	94
6. 3. Aplikasi bentuk dan fasad	95
6.3.1. Aplikasi Bentuk	95
6.3.2. Aplikasi Fasad	96
6. 4. Aplikasi ruang luar dan dalam	96
Penutup	98
Daftar pustaka	99
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

• Gambar 1.1. Grafik Jumlah spesies di dunia	1
• Gambar 1. 2. Grafik penggemar ikan hias	2
• Gambar 1. 3. Persentase pangsa pasar di dunia	3
• Gambar 1. 4. Skema urutan tahapan perancangan	8
• Gambar 2. 1. Jarak pandang dan pencahayaan objek	13
• Gambar 2. 2. Sistem sirkulasi air	14
• Gambar 2. 3. Area operasional	14
• Gambar 2. 4. Thermometer	19
• Gambar 2. 5. Refraknometer	20
• Gambar 2. 6. Aerator	20
• Gambar 2. 7. Tampak bangunan.....	21
• Gambar 2. 8. Skema organisasi ruang	22
• Gambar 2. 9. ruang pameran atau oceanarium (temporer).....	22
• Gambar 2. 10. Ruang pameran atau oceanarium ekosistem (permanen)...	23
• Gambar 2. 11. Microworld.....	23
• Gambar 2. 12. Touch pool.....	23
• Gambar 2. 13. Sea shore creature	23
• Gambar 2. 14. Terowongan laut.....	24
• Gambar 2. 15. Giant oceanarium	24

• Gambar 2. 16. Galeri.....	24
• Gambar 2. 17. Aquarium persegi panjang	25
• Gambar 2. 18. Aquarium bulat/silinder	25
• Gambar 2. 19. Bentuk yang dinamis.....	25
• Gambar 2. 20. Ruang silinder.....	25
• Gambar 2. 21. Ruang pemisah.....	25
• Gambar 2. 22. Tampak bangunan.....	28
• Gambar 2. 23. Agenda acara.....	29
• Gambar 2. 24. Layout bangunan.....	29
• Gambar 2. 25. Isonometri.....	30
• Gambar 2. 26. Patung ikan paus.....	30
• Gambar 2. 27. Umichu gate.....	30
• Gambar 2. 28. Spot view.....	31
• Gambar 2. 29. Restaurant.....	31
• Gambar 2. 30. Shop.....	31
• Gambar 2. 31. Karang loby.....	31
• Gambar 2. 32. Touch pool.....	31
• Gambar 2. 33. Interior.....	32
• Gambar 2. 34. Interior.....	32
• Gambar 2. 35. Aquarium.....	32
• Gambar 2. 36. Aquarium.....	32

• Gambar 2. 37. Suasana pengunjung.....	33
• Gambar 2. 38. Theater.....	33
• Gambar 2. 39. Replika.....	33
• Gambar 2. 40. Kehidupan laut.....	34
• Gambar 2. 41. Aqua room.....	34
• Gambar 2. 42. Café.....	34
• Gambar 2. 43. Suasana.....	35
• Gambar 2. 44. Aqua lab.....	35
• Gambar 2. 45. Shop.....	35
• Gambar 3. 1. Wilayah lokasi yang dijadikan pertimbangan	60
• Gambar 3. 2. Peta site.....	61
• Gambar 3. 3. Peta Kawasan Genangan.....	62
• Gambar 3. 4. Foto Keadaan Vegetasi di lokasi	62
• Gambar 3. 5. Akses jalan.....	63
• Gambar 3. 6. Jalan Pada Batas Selatan	63
• Gambar 3. 7. Jalan Pada Batas Timur	63
• Gambar 3. 8. Riol kota	64
• Gambar 4. 1. Pilihan peletakan site entrance	67
• Gambar 4. 2. Kondisi orientasi matahari dan hujan pada site	68
• Gambar 4. 3. Respon desain terhadap site dan bangunan	69
• Gambar 4. 4. Penyelesaian Site Terhadap kondisi iklim	70

• Gambar 4. 5. Penyelesaian bentuk	70
• Gambar 4. 6. Penyelesaian desain atap	71
• Gambar 4. 7. Tampak shading	71
• Gambar 4. 8. Kondisi Lingkungan Sekitar Site	72
• Gambar 4. 9. Analisa view	73
• Gambar 4. 10. Sketsa Penyelesaian view.....	74
• Gambar 4. 11. View dari arah Surabaya	75
• Gambar 4. 12. View dari arah Jembatan Suramadu	75
• Gambar 4. 13. pembagian zoning	76
• Gambar 4. 14. Digram Organisasi Ruang	77
• Gambar 4. 15. Diagram hubungan ruang	78
• Gambar 4. 16. Sirkulasi pada dalam bangunan	79
• Gambar 4. 17. Diagram abstrak lantai.....	80
• Gambar 4. 18. Diagram abstrak lantai 2	80
• Gambar 4. 19. Bentuk dasar bangunan	80
• Gambar 4. 20. Tampilan Okinawa Churaumi Aquarium	81
• Gambar 5.1. Siklus Kehidupan Katak.....	82
• Gambar 5.2. Elaborasi Tema.....	83
• Gambar 5.3. Metafora Abstrak.....	85
• Gambar 5.4. Metafora Konkrit.....	85
• Gambar 5.5. Metafora Kombinasi.....	86
• Gambar 5.6. Konsep zonning.....	86

• Gambar 5.7. Konsep Tatahan massa bangunan.....	87
• Gambar 5.8. Konsep Orientasi massa bangunan.....	87
• Gambar 5.9. Konsep Entrance.....	88
• Gambar 5.10. Konsep Bentuk bangunan.....	88
• Gambar 5.11. Konsep Fasad.....	89
• Gambar 5.12. Konsep Open space.....	89
• Gambar 5.13. Konsep Ruang luar.....	89
• Gambar 5.12. Jenis Lampu.....	90
• Gambar 6.1. Aplikasi Zonning.....	91
• Gambar 6.2. Aplikasi Tatahan massa dan pola site.....	92
• Gambar 6.3. Aplikasi Tatahan masa.....	92
• Gambar 6.4. Aplikasi orientasi menghadap Selat Madura.....	93
• Gambar 6.5. Aplikasi orientasi menghadap jalan Suramadu.....	93
• Gambar 6.6. Posisi Entrance masuk.....	94
• Gambar 6.7. Posisi Entrance keluar.....	94
• Gambar 6.8. Proses aplikasi tampilan bangunan.....	95
• Gambar 6.9. Aplikasi tampilan bangunan.....	96
• Gambar 6.10. Suasana Ruang Luar.....	97
• Gambar 6.11. Interior terowongan laut.....	97

DAFTAR TABEL

• Tabel 1.1. Jumlah Perusahaan Budidaya Menurut Jenis Bbudidaya	5
• Tabel 2.1. Analisa Studi Kasus.....	36
• Table 2. 2. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	48
• Table 2. 3. Program Ruang Hall & Lobby	54
• Tabel 2.4. Program Kantor Pengelola	54
• Table 2. 5. Program Ruang Galeri	55
• Tabel 2. 6. Program Ruang Laboratorium	55
• Tabel 2. 7. Program Ruang Parkir.....	56
• Tabel 2. 8. Program Ruang Servis.....	56
• Tabel 2. 9. Jumlah Kebutuhan Ruang	58
• Tabel 3. 1. Penilaian Pemilihan Lokasi Site	59
• Tabel 4. 1. Pertimbangan Pemilihan Main Entrance Pada Site	67

GALERI KEHIDUPAN BAWAH AIR DI SURABAYA

SAHREAL NUR YUSLI

0751010045

ABSTRAKSI

Galeri merupakan salah satu sarana apresiasi masyarakat yang mencakup cipta dan karsa. Disaat setiap orang sibuk dengan rutinitasnya. Biota bawah air yang terdapat ragam, corak dan warna menjadi salah satu pilihan sarana pelepas stress dari rutinitas kebanyakan orang, serta menjadi trend hobi pada era modern. Galeri kehidupan bawah air adalah fasilitas hiburan, informasi dan konservasi ditengah kota yang berupa pertunjukan.

Beberapa tahun belakangan ini khususnya di Surabaya belum ada upaya untuk menghadirkan sebuah wadah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai berbagai ragam, corak dan warna biota yang terdapat di perairan indonesia. Pengaruh tentang berkembangna ragam biota bawah air baik laut dan payau belum mampu dirasakan sebagian masyarakat, dikarenakan masyarakat belum mengerti akan potensi biota yang terdapat pada bawah air yang kompeten.

Disisi lain ikan dan terumbu karang hanya kita ketahui melalui media dan terdapat beberapa lapak yang terdapat di Surabaya, sehingga potensi ikan hias yang seharusnya mampu bersaing dengan negara besar menjadi terhambat.

Galeri kehidupan bawah laut di Surabaya merupakan bangunan yang digunakan untuk mempertunjukan dan sebuah media informasi tentang ikan hias bagi masyarakat. Bangunan ini dirancang untuk menjadi salah satu media informasi dan pengetahuan khususnya, dengan dilengkapi fasilitas yang akan memanjakan penggunan bangunan dengan mempertimbangkan segi kenyamanan. Lokasi yang dipilih di Surabaya utara memang dikhususkan untuk fasilitas pendidikan dan konservasi.

Surabaya dibuat dengan konsep bangunan yang baru, yang diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Surabaya untuk menikmati keindahan biota bawah air baik laut dan payau .

Kata Kunci : Galeri, Ikan Hias, Informasi.

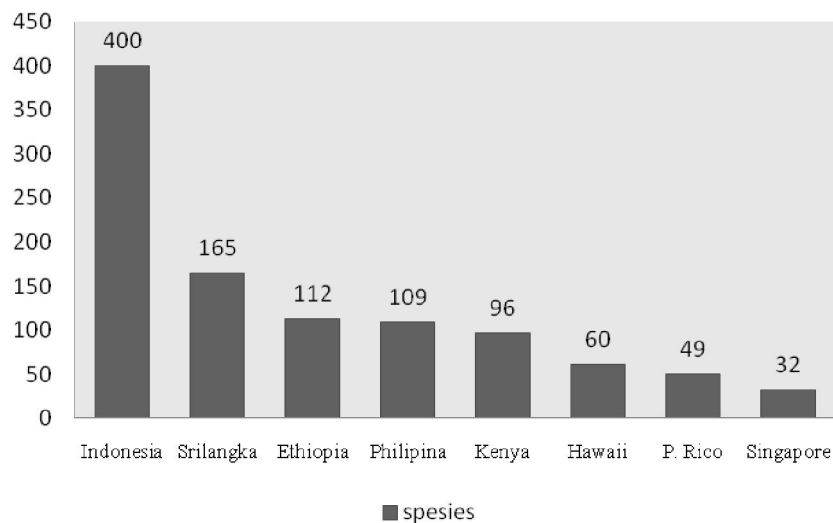
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut M. Syamsul Maarif (Dirjen Perikanan) Dalam fakta, Dalam pengetahuan kita, kehidupan ikan bermula sejak 430 juta tahun lalu, ikan merupakan hewan vertebrata yang paling tua. Ikan terbagi atas jenis ikan air tawar dan ikan air laut. Ikan air tawar juga masih dibagi menjadi dua yaitu untuk konsumsi dan untuk hiasan. Namun dewasa ini minat masyarakat akan ikan hias meningkat cukup tinggi. Ikan-ikan yang diminati masyarakat akan ikan hias digunakan sebagai koleksi, hobi, dan hiburan. Sebagai bahan perbandingan potensi ikan hias di dunia.

Gambar 1.1. Grafik Jumlah spesies di dunia.

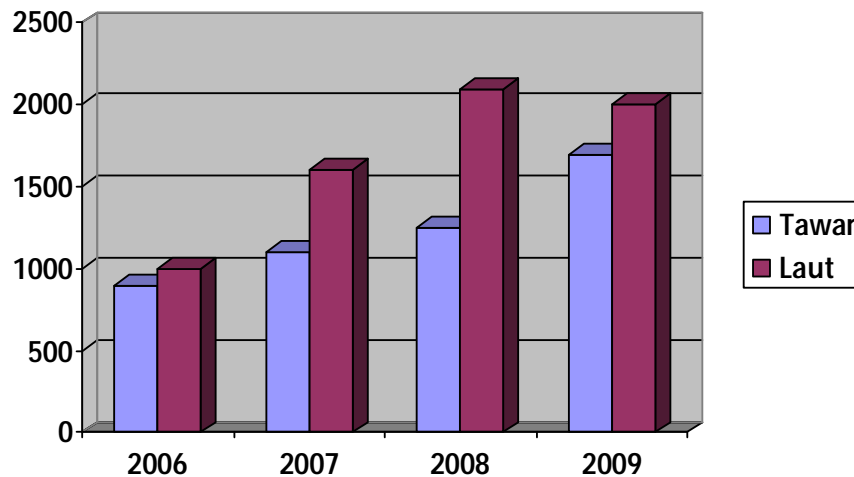


Sumber : PIHI (Persatuan Ikan Hias Indonesia) Jakarta 2010

Dari data tersebut, jelas bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia dalam produksi ikan hias tawar dan jenis ikan hias air laut. Dan Singapura merupakan negara di urutan paling bawah. Dengan jumlah spesies yang cukup potensial banyak masyarakat mulai menggemari ikan hias dapat dilihat dari semakin meningkatnya umlah penjualan ikan hias. Hal ini dapat dilihat pada data

yang diambil dari Dinas perikanan propinsi Jawa Timur tahun 2006 – 2009 pada gambar 1.2 yang menunjukkan meningkatnya jumlah penggemar ikan hias.

Gambar 1.2 Grafik penggemar ikan hias

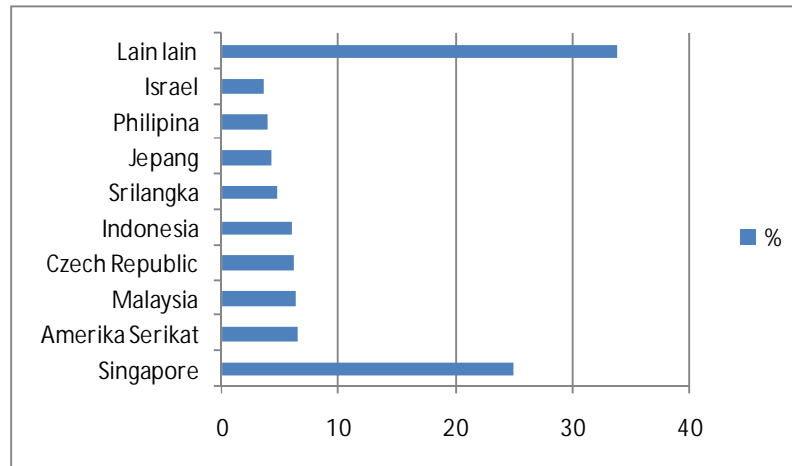


Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur

Dunia internasional mengakui Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dan negara bahari terluas di dunia hal ini dinyatakan oleh Asep Purnama Bahtiar, alumnus PPSA XVI/2009 Lemhannas RI. Luas wilayah NKRI adalah 8.287.520 kilometer persegi, terdiri atas luas daratan 2.027.087 km² dan luas perairan 6.260.433 km². Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu keunggulan kompetitif untuk menggerakkan perekonomian nasional, sehingga sudah saatnya sektor tersebut dikembangkan (Koran Tempo, 2010).

Dengan sektor kelautan dan perikanan yang komponen ikan hias merupakan salah satu komoditi perikanan yang potensial dalam menghasilkan devisa bagi negara. Memperhatikan pangsa pasar ikan hias Indonesia di dunia saat ini sebesar 6 persen, lebih kecil dibandingkan dengan pasar Singapura yang mencapai 25 persen, sedangkan potensi spesies ikan hias Indonesia jauh melebihi negara tetangga tersebut. Sebagai gambaran, pangsa pasar ikan hias dunia berdasarkan peringkatnya.

Gambar 1.3. Persentase pangsa pasar di dunia.



Sumber : PIHI Jakarta 2010

Kecilnya pangsa pasar di Indonesia dimungkinkan karena akibat banyaknya masyarakat yang belum mengetahui potensi ikan hias di Indonesia dan minimnya media komunikasi serta promosi. Dijelaskan dalam Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF), bahwa Konservasi Sumberdaya Ikan (KSDI) merupakan bagian tidak terpisahkan untuk pengelola perikanan berkelanjutan dan juga untuk pelaksanaan Integrated Coastal and Ocean Managemen (ICOM). Namun peran penting tersebut belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat, karena dianggap belum dapat mensejahterahkan mereka, sementara itu keanekaragaman hayati dan sumberdaya ikan (SDI) juga terus saja terdegradasi. Sehingga perkembangan KSDI masih dianggap sebagai slogan – slogan saja, yang menyebabkan masyarakat bersikap pro dan kontra. Target pencapaian 10 juta Ha Kawasan Konservasi Laut (KKL) pada tahun 2010 menjadi tantangan dan kesempatan baik untuk membuktikannya, karena apabila target tersebut tercapai, yang tidak hanya dalam luasan namun juga yang dikelola efektif, maka dapat mengklarifikasi pro dan kontra tersebut.

Memperhatikan pangsa pasar yang kecil banyak kolektor memanfaatkan potensi yang terdapat pada jumlah spesies ikan hias yang tinggi, sehingga mampu mengembangkan pangsa Indonesia agar mampu bersaing di dalam dunia. Sehingga muncul beberapa kolektor yang dimana para kolektor tersebut

mendirikan perusahaan sebagai prasarana dan sarana bisnis, salah satunya ditinjau dari jenis budidaya perikanan yang terdapat dalam tabel.

Tabel 1.1 Jumlah perusahaan budidaya menurut jenis budidaya

Jenis Budidaya Type of Culture	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Tambak/ Brackish Water Pond	131	172	174	156	193	91	126	135
Pembenihan/ Hatchery	67	85	85	89	104	30	54	59
Air Tawar/ Fresh Water Pond	4	7	7	8	8	4	9	13
Laut/ Marine	14	19	19	23	30	22	21	27
Jumlah Total	216	283	285	276	335	147	210	234

Sumber : Badan Pusat Statistik 2009

Saat ini belum banyak media pengenalan potensi biota laut di Indonesia. Salah satunya adalah SeaWorld, Jakarta. Direktur SeaWorld Indonesia, Sonny W Widjanarko mengatakan tahun 2009 pengunjung SeaWorld mencapai 1,1 juta orang, setiap tahun rata-rata pengunjung mencapai 85 persen hingga 89 persen dari target dan tahun 2010 ditargetkan mengalami kenaikan 5 persen dari tahun sebelumnya. (sumber Kompas, 2009)

Selain SeaWorld, JatimPark juga menghadirkan sebuah wahana untuk pengenalan aneka macam ikan, terdapat 75 spesies ikan dari berbagai belahan dunia yang terbagi atas 25 jenis air tawar dan 12 jenis air laut, ada pula Arapaima Gigas yang berumur ratusan tahun dengan panjang 1,7 meter.

Media pengenalan merupakan suatu alat komunikasi yang penting pada masyarakat, masyarakat tidak hanya tahu dan peduli terhadap potensi bangsa, tetapi masyarakat juga dapat mengembangkan hobinya yang berhubungan dengan dunia ikan. Dengan adanya galeri ikan hias masyarakat jadi memiliki sebuah wadah untuk saling bertukar pikiran dan informasi.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan.

Dengan membuat sebuah Galeri Ikan Hias di Surabaya, dimaksudkan agar dapat menampung keinginan masyarakat kota yang butuh akan wadah bukan hanya dalam hal menikmati sebuah ikan hias melainkan menjadi rujukan masyarakat kota Surabaya.

- Tujuan yang ingin dicapai adalah.
 1. Menyediakan wadah bagi masyarakat untuk mengenal kehidupan biota air baik secara langsung dan tak langsung.
 2. Dapat menambah pengetahuan, pendidikan dan hiburan tentang seputar biota bawah air.
 3. Sebagai fasilitas dan sarana rekreasi dimana didalamnya terdapat eksplorasi, edukasi dan observasi.

1.3. Batasan Dan Asumsi.

Dalam penyelenggaraan sebagai galeri ikan hias di Surabaya untuk menghindari pembahasan agar tidak melebar pada masalah - masalah yang tidak seharusnya dibahas, maka perlu adanya batasan-batasan yang melingkupi permasalahan yang ada, antara lain:

- Sebagai salah satu fasilitas hiburan yang ditujukan untuk Batasan usia pengguna dari usia anak sampai dewasa antara 4-18 tahun, dewasa hingga tua antara 19 – 70 tahun. Wanita dan laki – laki.
- Lingkungan buatan Untuk menampilkan kompleks biota ikan hias yang sesuai dengan standard yang memuat jenis ikan hias di dalamnya, ditujukan dengan adanya kapasitas daya tampung ikan hias air payau dan laut yang memiliki ukuran kecil hingga besar dengan ukuran 5 cm – 3 m untuk aquarium.
- Biota yang akan dipamerkan juga harus dipertimbangkan, karena ada beberapa hewan laut khususnya ikan yang mempunyai sifat mengganggu dan tidak bersahabat dengan ikan lainnya. Adapun biota yang akan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kelompok biota karang

Aquarium yang digunakan untuk kelompok biota karang berukuran tidak terlalu besar, tetapi panjang karena pada umumnya memerlukan cahaya untuk melakukan fotosintesis. Jenis- jenis biota, yaitu: angel fish, damselfish, surgeon fish, butterfly fish, gobbies fish, banner fish, fox fish, frog fish, dll.

2. Kelompok bukan biota karang

Kelompok yang kedua ini merupakan potensi utama dari pembuatan proyek ini, dimana pengunjung diarahkan untuk menuju ke sebuah ruangan aquarium sehingga merasa berada pada suasana kehidupan di dalam laut , Adapun jenis-jenis penghuni aquarium ini yaitu ikan Hiu, Pari, ikan Tuna, Grouper, Scorpion Fish, kerapu macan, dan ikan-ikan terumbu karang.

3. Pengelompokan biota bawah air ditinjau berdasarkan type makanan yaitu :

a. Herbivora

- endogenous (golongan biota yang memakan tumbuhan didalam air)
- eksogenous (golongan biota yang memakan tumbuhan yang jatuh didalam air)

b. Karnivora

- predator endogenous (biota yang memakan binatang kecil, plankton)
- predator eksogenous (biota yang memakan binatang kecil diluar air, ganggang)
- predator 1(biota yang memakan binatang air yang lebih besar, udang)
- predator 2(biota yang memakan ikan lainnya)

c. Omnivora (sumber makanan berasal dari bahan nabati, hayati dan sisa2 hancuran organik)

Sedangkan asumsi untuk perancangan adalah :

- Jumlah pengunjung yang dapat ditampung diperkirakan 1000 orang
Berdasarkan pertimbangan :
 - Total penggemar ikan. Berdasarkan data 2006-2009 dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan tiap tahun, hal ini berakibat pula pada kenaikan jumlah pengunjung tiap tahun.

- Terdapat 100 spesies yang terdiri dari 75 spesies ikan dari berbagai belahan dunia yang terbagi atas 25 jenis air tawar dan 12 jenis air laut Indonesia.
- Dirancang dan direncanakan yang mampu mewadahi kegiatan atau aktivitas dalam jangka waktu sampai 10 tahun kedepan.
- Perancangan bangunan Galeri Kehidupan Bawah Air di Surabaya ditekankan dengan penyelesaian tatanan masa dan disesuaikan dengan segala kebutuhan ruang dan fungsi ruang.
- Untuk masyarakat ekonomi menengah ke atas.

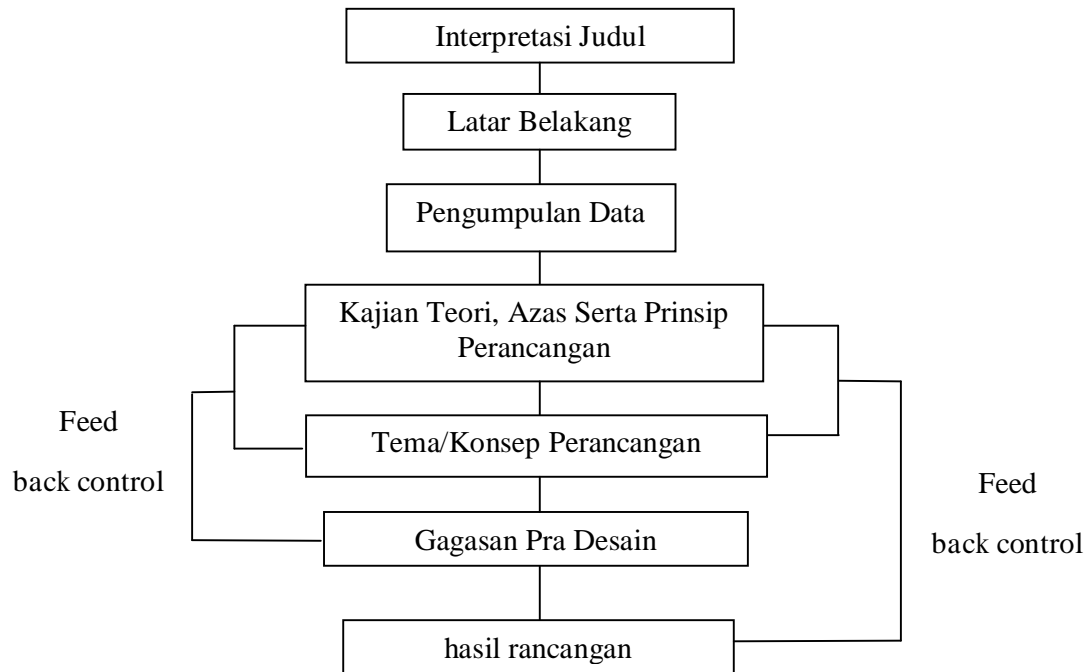
1.4. Tahapan Perancangan.

Dalam penulisan laporan tugas akhir diperlukan adanya kerangka tahapan perancangan yang khususnya berguna dalam membantu mempermudah perencanaan dan perancangan dalam penulisan laporan tugas akhir. Disamping itu juga dapat mempermudah menyusun perencanaan dari kerangka pikiran konsep, tema, sampai penyusunan analisa studi kasus. Tahapan ini yaitu sebagai berikut.

Dimulai dengan menginterpretasi judul objek rancangan yang disesuaikan dengan latar belakang. Kemudian dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai penunjang perencanaan obyek rancang yaitu melalui studi literatur yang diperoleh dari buku - buku referensi, brosur - brosur dan lain - lain, studi komperatif dengan survey lapangan, browsing melalui internet, wawancara untuk memperoleh data dengan melakukan proses tanya – jawab, studi banding atau studi kasus serta standarisasi dari objek rancangan yang dibutuhkan.

Dari hasil kompilasi-kompilasi data tersebut digabungkan dengan kajian teori, prinsip serta azas-azas perancangan sehingga terbentuk sebuah tema dan konsep rancangan yang menentukan ide bentuk serta gagasan pra desain. Setelah terbentuk ide bentuk atau gagasan pra desain dilakukan kontrol kembali terhadap prinsip, teori dan azas serta tema dan konsep rancangan, sehingga menghasilkan sebuah rancangan objek yang sesuai (hasil desain), berikut skema tahapan perencanaan:

Gambar 1.4. Skema urutan tahapan perancangan.



Sumber: Kertas Kerja Azas dan Metoda Perancangan.

1.5. Sistematika Laporan.

Dalam penyusunan laporan diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai usulan laporan, mulai dari bagian umum hingga ke bagian khusus dengan pengaturan sedemikian rupa sehingga mencerminkan suatu pola pikir perencanaan yang sistematis. Sistematika penulisan yang dilakukan dalam pembahasan laporan ini, meliputi :

BAB I : Pendahuluan, berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahap perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya. Dikarenakan Indonesia negara kepulauan terbesar dan negara bahari terluas di dunia, sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu keunggulan kompetitif untuk menggerakkan perekonomian nasional dimana Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia dalam produksi ikan hias tropis, potensi ini

bermanfaat untuk memberikan wadah yang untuk budidaya dan sumber pertukaran informasi bagi masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih luas. Lalu batasan dan asumsi yang digunakan dalam perancangan nantinya. Juga tahapan perancangan dari mulai proses interpretasi judul sampai pada proses aplikasi pada rancangan gambar.

BAB II : Tinjauan Obyek Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang pusat pengembangan kreativitas dan pengertian anak jalanan itu sendiri yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pengertian baru dari rancangan. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan obyek perancangan yang berisi dua obyek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas yang digunakan sebagai acuan yang membantu rancangan nantinya, dari hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasannya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

BAB III : Tinjauan Lokasi Perancangan, pembahasan site/lokasi perancangan luasan lahannya mampu memenuhi persyaratan luasan yang dibutuhkan proyek. Nilai jual lahan bukan merupakan lahan dengan nilai jual tinggi, mengingat bangunan ini nantinya berdiri dengan kerjasama dengan perusahaan swasta tanpa persediaan dana yang tinggi. Terjangkau jaringan listrik, dan tersedianya sumber air bersih.

BAB IV : Analisa Perancangan, isinya sudah mengarah ke arah lebih lanjut yaitu mulai dari analisa sampai dengan gambaran secara abstrak tentang konsep perancangan yang akan dibuat. Seperti dari mulai analisa ruang berserta hubungannya, analisa aksesibilitas, view, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar. Sampai dengan diagram abstrak yang kurang lebih menggambarkan secara abstrak konsep bentukan atau lay out.